

Analisis Perilaku Wisatawan Terhadap Lingkungan di Lokasi Wisata dalam Wilayah Kota Kupang Berbasis *Theory of Planned Behavior*

Analysis of Tourist Behaviour towards The Environment at Tourist Sites in Kupang City Based on The Theory of Planned Behaviour

Deddy Barnabas Lasfeto¹, Yohan A. A. Lada, Tuti Setyorini
Politeknik Negeri Kupang
email: deddylasfeto@gmail.com¹

Abstract. *This study discusses the impact of external factors at tourist sites on tourist environmental behaviour. The tourists in this study were students in Kupang City. The multiple-group analysis function was used to make comparisons of the education levels of student tourists at tourist spots to test the moderating effect of education levels. Through analysis of survey data collected from tourists at several tourist sites in the city of Kupang, it is recommended to encourage the formation of good communities in supporting environmentally responsible behaviour in tourist attractions. This finding also confirms that education level moderates the relationship between tourist intentions and actual environmentally responsible behaviour.*

Keywords: *environmentally responsible behaviour, traveller, theory of planned behaviour, level of education.*

Abstrak. Studi ini membahas dampak faktor eksternal di lokasi wisata terhadap perilaku lingkungan wisatawan. Wisatawan dalam penelitian ini adalah pelajar yakni siswa dan mahasiswa yang ada di Kota Kupang. Fungsi multiple-group analysis digunakan untuk membuat perbandingan tingkat pendidikan siswa sebagai wisatawan di tempat-tempat wisata untuk menguji efek moderasi dari tingkat Pendidikan. Melalui analisis data survei yang dikumpulkan dari wisatawan di lokasi-lokasi wisata yang ada di kota Kupang direkomendasikan untuk mendorong pembentukan komunitas yang baik untuk mendukung perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di tempat wisata. Temuan ini juga menegaskan bahwa tingkat pendidikan memoderasi hubungan antara niat wisatawan dan perilaku aktualnya yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata kunci: perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan; wisatawan; theory of planned behavior; tingkat pendidikan.

PENDAHULUAN

Tempat-tempat wisata terus dikembangkan sebagai tanggapan atas meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi wisata di Kota Kupang. Meskipun hal ini berdampak positif bagi industri pariwisata, dampak lingkungan dari perkembangan ini juga perlu diperhatikan. Kualitas lingkungan sangat bergantung pada pola perilaku manusia, dan pemahaman tentang dampak lingkungan dari perilaku manusia. Menurut Shafiei dan Maleksaeidi (2020), siswa sebagai bagian dari generasi muda memikul beban tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang topik ini, termasuk penelitian untuk mengetahui apakah mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda memiliki perbedaan pula dalam sikap mereka terhadap alam dan lingkungan dan untuk mengetahui tentang aktivitas dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (Tikka, Kuitunen, & Tynys, 2000). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran bidang ilmu seseorang signifikan pengaruhnya terhadap perilakunya,

dimana ditemukan bahwa sikap paling negatif terhadap lingkungan ditunjukkan oleh para mahasiswa bidang teknik dan sikap paling positif ditunjukkan oleh mahasiswa biologi. Selain itu, penelitian lain difokuskan pada bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk analisis kritis terhadap masalah lingkungan dan secara kreatif mengembangkan cara untuk menyelesaikannya. Namun, sikap dan perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh isi dan bentuk pelajaran, tetapi juga oleh lingkungan sekolah yang lebih luas (Runhaar, Wagenaar, Wesselink, & Runhaar, 2019). Semakin tinggi kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan, semakin besar keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam program pendidikan lingkungan. Temuan ini memberikan wawasan yang relevan untuk desain kebijakan implementasi pendidikan lingkungan (Zachariou, Voulgari, Tsami, & Bersimis, 2019).

Menurut Ntanos et al. (2018), sebagian besar siswa peduli terhadap lingkungan, meskipun perlu pendidikan dan motivasi lingkungan yang lebih solid dari kesempatan sosial di luar sekolah, seperti dalam konteks keluarga dan masyarakat (Ntanos, Kyriakopoulos, Arabatzis, Palios, & Chalikias, 2018). Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dikaitkan dengan sikap lingkungan yang kuat, seperti yang muncul ketika orang percaya bahwa lingkungan harus dilindungi. Karakteristik ekonomi dari perilaku pro lingkungan berkorelasi positif dengan pendidikan dan usia (Casaló & Escario, 2018). Penelitian tentang perilaku mahasiswa di daerah tujuan wisata masih sangat minim, terutama mengenai tempat wisata di daerah pedesaan yang banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada siswa sebagai wisatawan dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan di tempat wisata pedesaan dengan juga mempertimbangkan tingkat pendidikan siswa tersebut.

Model analisis perilaku dengan menggunakan teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku masyarakat. TPB merumuskan bahwa perilaku orang didasarkan pada niat perilaku dan konsep kontrol perilaku; dan bahwa niat dipengaruhi oleh norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan sikap perilaku (Ajzen, 2019). Beberapa penelitian telah menggunakan model TPB di area penelitian perilaku lingkungan (Assaker, 2011; Assaker, Vinzi, & O'connor, 2011; Bronfman, Cisternas, López-Vázquez, De la Maza, & Oyanedel, 2015). Penelitian ini menggunakan perluasan TPB untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat wisatawan dan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab di tempat-tempat wisata di Kota Kupang. Banyak studi TPB di sektor pariwisata berfokus pada hubungan dan pengaruh perilaku wisatawan; misalnya, memperkirakan keputusan wisatawan terhadap kegiatan pariwisata mereka (H. Han, 2015; H. Han, Jae, & Hwang, 2016; J. H. Han, Lee, & Hwang, 2016; Japutra, Loureiro, Molinillo, & Ekinci, 2019; Pan & Truong, 2018). Namun, penelitian tentang perilaku lingkungan yang bertanggung jawab wisatawan di tempat wisata masih kurang. Interaksi manusia dengan lingkungan mempengaruhi perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (RBE). Wang, Zhang, Yu, dan Hu (2018) mengeksplorasi perilaku wisatawan terhadap lingkungan ditinjau dari aspek situasi lingkungan di lokasi wisata pegunungan (Wang, Zhang, Yu, & Hu, 2018). Studi lebih lanjut harus menemukan secara empiris apakah ada perbedaan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab wisatawan di berbagai jenis tempat wisata, serta apakah perilaku lingkungan yang bertanggung jawab bervariasi di berbagai wilayah atau budaya.

Studi ini membahas dampak faktor eksternal di lokasi wisata terhadap perilaku lingkungan wisatawan. Kegiatan pariwisata dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan tetapi juga memiliki peluang terjadinya kerusakan tempat-tempat wisata. Perkembangan destinasi wisata dan pengalaman perjalanan wisatawan dipengaruhi oleh kondisi tempat wisata (Han, Jae, & Hwang, 2016; Han, Lee, & Hwang, 2016). Perilaku lingkungan yang tidak bertanggung jawab yang umum

terjadi dalam kegiatan wisata antara lain merusak ekologi seperti tanaman dan pohon (Wang et al., 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya tentang perilaku tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan (RBE) berfokus pada karakteristik wisatawan dengan tidak memasukkan pertimbangan dampak variabel situasi tempat wisata (Mentrikoski, Duncan, Enlow, & Aballay, 2019; Miller, Merrilees, & Coghlan, 2015). Namun menurut Imran et al. (2014), perilaku ekologis wisatawan adalah akibat dari faktor situasional dan komponennya (Imran, Alam, & Beaumont, 2014). Faktor eksternal tempat wisata secara signifikan mempengaruhi perilaku lingkungan wisatawan (Bronfman et al., 2015). Faktor buruknya kondisi lingkungan tempat wisata cenderung menimbulkan perilaku lingkungan wisatawan yang tidak bertanggung jawab dan dapat mempengaruhi kualitas alam dan ekologi. Dengan kata lain, perilaku lingkungan wisatawan dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti yakni komponen situasional dari tempat wisata tersebut.

Faktor eksternal (EF) tempat wisata dalam penelitian ini berfokus pada interpretasi lingkungan yang dapat memberikan pengaruh penting pada RBE siswa. Misalkan wisatawan awalnya berniat untuk membuang sampah di mana-mana tetapi jika mereka melihat tanda yang mengatakan, "jangan membuang sampah," maka mereka mungkin akan mengerti bahwa perilaku ekologis yang tidak sesuai aturan akan mengabaikan prinsip-prinsip tertentu di tempat-tempat wisata dan bahkan mereka mungkin akan menerima hukuman. Kesadaran akan konsekuensi ini dapat membuat mereka enggan melakukan tindakan destruktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku lingkungan wisatawan dari faktor internal berdasarkan TPB dan faktor situasional di tempat wisata. Kajian ini memiliki arti penting bagi pengelolaan lingkungan dan pengembangan tempat wisata yang berkelanjutan. Interpretasi lingkungan merupakan faktor situasional yang signifikan di tempat wisata; sehingga dapat mempengaruhi niat wisatawan untuk berperilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

Banyak penelitian menggunakan TPB (Alam, Chamroonsawasdi, Chansatitporn, Munsawaengsub, & Islam, 2018; Bird et al., 2018; Champahom, Jomnonkwao, Satiennam, Suesat, & Ratanavaraha, 2019; Daxini, Ryan, O'Donoghue, & Barnes, 2019; Yang et al., 2018) untuk menyelidiki perilaku ekologi dan lingkungan (Deng et al., 2016; Dewberry & Jackson, 2018; Dunn, Hattie, & Bowles, 2018; Lee, Geiger-Brown, & Beck, 2016), kegiatan pariwisata (H. Han et al., 2016; Japutra et al., 2019), dan literasi lingkungan (Sanz-Blas, Carvajal-Trujillo, & Buzova, 2019; Tanwir & Hamzah, 2020). Penelitian ini mengambil faktor eksternal (EF) tempat wisata ke dalam studi RBE wisata, dengan menggunakan TPB untuk membangun model, menguji apakah faktor eksternal juga mempengaruhi IR wisatawan dan RBE.

Sikap terhadap perilaku mengacu pada evaluasi yang menguntungkan atau merugikan individu atas perilaku mereka yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 2019). Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian terhadap perspektif individu apakah perilaku tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan, bermanfaat atau merugikan, baik atau buruk. Keyakinan perilaku dapat memengaruhi sikap individu terhadap perilaku apa pun (Ajzen, 2019). Mengingat struktur wawasan TPB, perspektif terhadap perilaku ekologis adalah faktor prediktif yang mempengaruhi niat perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (IR). Analisis korelasi menemukan bahwa perspektif wisatawan terhadap perilaku lingkungan dapat memprediksi IR mereka (Bronfman et al., 2015; Wang et al., 2018). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Sikap wisatawan terhadap perilaku lingkungan berpengaruh positif terhadap IR.

Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku lingkungan tertentu (Ajzen, 2019). Norma subyektif dipengaruhi oleh motivasi orang dan keyakinan normatif mereka (Ajzen, 2019). Keyakinan normatif adalah keyakinan tunggal yang diakui oleh individu atau kelompok tertentu dan menentukan apakah berperilaku dengan cara tertentu adalah tepat. Orang mungkin akan mematuhi rekomendasi atau penilaian orang lain untuk melakukan perilaku lingkungan tertentu dan akan berperilaku dengan cara tertentu sesuai dengan keadaan. Oleh karena itu, hipotesis ke dua adalah:

H2: Norma subyektif wisatawan berpengaruh positif terhadap IR.

Persepsi individu tentang kesulitan atau kemudahan dalam melakukan perilaku lingkungan tertentu menjadi acuan untuk kontrol perilaku. Niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakannya. Di sisi lain, persepsi kontrol perilaku ini dapat memprediksi perilaku tertentu secara langsung (Ajzen, 2019). Keyakinan kontrol individu mengacu pada faktor-faktor yang dapat mendorong atau menghambat kinerja individu dari suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2019). Ajzen mendemonstrasikan bahwa orang dengan persepsi kontrol perilaku tingkat tinggi membentuk niat dan kinerja perilaku yang lebih kuat. Studi korelasi telah mengkonfirmasi bahwa kontrol perilaku yang dirasakan wisatawan dapat memprediksi IR dan RBE mereka (Bronfman et al., 2015; Wang et al., 2018). Oleh karena itu hipotesis berikut akan diuji:

H3: IR wisatawan dipengaruhi secara positif oleh persepsi kontrol perilaku.

H4: Kontrol perilaku wisatawan berpengaruh positif terhadap RBE.

Niat perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan memprediksi RBE secara langsung. Niat ini juga memiliki efek mediasi pada hubungan antara sikap berperilaku terhadap lingkungan, persepsi kontrol perilaku, norma subyektif, dan RBE (Wang et al., 2018). Beberapa penelitian telah mengonfirmasi bahwa niat wisatawan untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat memprediksi perilaku mereka terhadap lingkungan secara langsung (Imran et al., 2014; Liobikiene, Mandravickaite, & Bernatoniene, 2016). Jadi, hipotesisnya adalah:

H5 : IR wisatawan berpengaruh positif terhadap RBE.

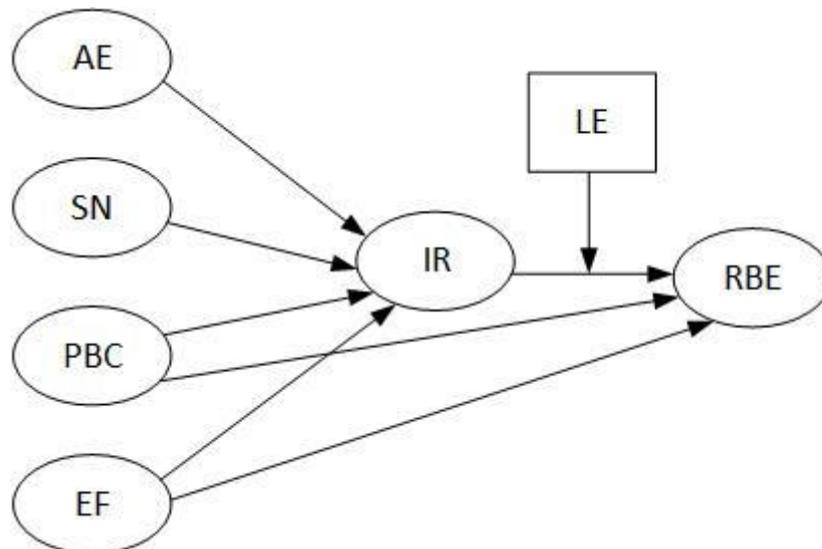
Perilaku pribadi tidak sepenuhnya mandiri tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam banyak kondisi seperti sistem yang diterapkan di tempat wisata, peraturan-peraturan, dan budaya masyarakat. Faktor kontekstual ini mempengaruhi perilaku lingkungan seseorang secara tidak sadar. Namun saat ini, sebagian besar penelitian belum memasukkan faktor-faktor tersebut (Imran et al., 2014). Pengaruh faktor eksternal (EF) pada RBE telah diteliti oleh penelitian terkait. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa peraturan lingkungan tempat wisata berpengaruh positif terhadap RBE. Penelitian-penelitian terdahulu menyarankan agar pengelola menerapkan kebijakan lingkungan secara lebih efektif dan meningkatkan RBE individu dengan memperkuat pendidikan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (Wang et al., 2018). Selain itu, sistem manajemen dan regulasi mempengaruhi RBE wisatawan secara langsung (Imran et al., 2014). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan:

H6: Faktor eksternal tempat wisata berpengaruh positif terhadap IR

H7 : Faktor eksternal tempat wisata berpengaruh positif terhadap RBE.

Perilaku individu dalam berbagai kondisi tidak sepenuhnya mandiri tetapi dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan. Perilaku lingkungan individu seringkali secara tidak sadar dipengaruhi oleh faktor ini (Zhang & Ma, 2011). Tingkat pendidikan siswa dapat menjadi variabel moderating antara IR dan RBE. Penelitian terkait telah dilakukan tentang pengaruh tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap RBE. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu berkorelasi dengan perilaku mereka (Zhang & Ma, 2011). Secara umum, latar belakang pendidikan tampaknya mempengaruhi tingkat aktivitas siswa (Tikka et al., 2000). Selain itu, pendidikan berhubungan positif dengan perilaku siswa terhadap lingkungan, seperti daur ulang, pembuangan sampah yang benar, dan penanaman pohon (Hoffmann & Muttrarak, 2015). Hoffman dan Muttrarak menemukan bahwa tingkatan Pendidikan secara signifikan meningkatkan kemungkinan tindakan pro-lingkungan (Hoffmann & Muttrarak, 2015). Syafiei dan Maleksaeidi menganalisis perilaku lingkungan mahasiswa di tingkat universitas dan menemukan bahwa lingkungan universitas dapat memberikan pengaruh positif yang mendorong perilaku lingkungan yang baik di masyarakat (Shafiei & Maleksaeidi, 2020).

Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi sebagai pengambil keputusan tetapi juga oleh faktor eksternal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan perluasan teori perilaku terencana (TPB) untuk memahami RBE siswa dengan menggunakan faktor eksternal (lihat Gambar 1). Model yang diusulkan mengambil RBE wisatawan sebagai variabel akhir yang mencakup lima pra-variabel, yaitu sikap berperilaku terhadap lingkungan (AE), norma subyektif (SN), kontrol perilaku yang dirasakan (PBC), niat berperilaku dengan tanggung jawab lingkungan (IR), dan faktor eksternal (EF) di tempat wisata pesisir.



Gambar 1. Model penelitian

Keterangan: AE = attitude to behave toward the environment; SN = Subjective Norms; PBC = Perceived Behavioral Control; EF = External Factor; IR = intention to behave environmental responsibility; RBE = responsible behavior toward the environment

METODOLOGI

Desain skala pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi RBE wisatawan oleh Wang et al. (2018) yakni: Sikap berperilaku terhadap lingkungan (AE); Norma Subyektif (SN); Perceived Behavioral Control (PBC); Faktor Eksternal (EF); Niat untuk berperilaku tanggung jawab lingkungan

(IR); Perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (RBE). Pengukuran AE, SN, IR, EF, dan PBC dinilai menggunakan skala Likert dari Sangat tidak setuju (1) sampai Sangat setuju (5). Pengukuran RBE dinilai dengan berbagai jenis skala Likert dari Tidak Pernah (1) sampai selalu (5).

Pengumpulan dan pengolahan data

Peneliti memberikan kuesioner di lokasi wisata kepada wisatawan dengan simple random sampling di tempat wisata Kota Kupang. Pertama, peneliti menanyakan apakah wisatawan tersebut adalah pelajar (siswa atau mahasiswa) yang dapat berpartisipasi dalam survei ini. Peneliti membagikan 250 kuesioner menggunakan formulir Google online dan/atau formulir cetak di lokasi wisata pantai Lasiana Kota Kupang. Selanjutnya analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 23.0 untuk melakukan analisis deskriptif, reliabilitas dan validitas. Structural Equation Modeling (SEM) dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS 21.0 untuk menilai hubungan hipotetis dan untuk mengevaluasi kecocokan model yang diusulkan secara keseluruhan. Fungsi multiple-group analysis (MGA) dari AMOS digunakan untuk membuat perbandingan tingkat pendidikan siswa sebagai wisatawan di tempat-tempat wisata untuk menguji efek moderasi dari tingkat pendidikan. MGA dapat menguji efek moderasi dari variabel moderasi yang berbeda pada model penelitian. Connell telah menegaskan bahwa metode pengelompokan ini dapat digunakan secara efektif untuk mengidentifikasi peran variabel moderator melalui MGA (Connell, 1987). Untuk tujuan analisis ini, kelompok berpendidikan rendah didefinisikan sebagai siswa SMP atau di bawahnya, dan kelompok berpendidikan tinggi didefinisikan sebagai siswa SMA hingga sarjana. Dengan menggunakan metode analisis komparatif multi-grup dalam AMOS, data dibagi ke dalam dua grup dan mengatur kondisi yang berbeda (M1: model tidak dibatasi, dan M2: model dibatasi dengan meletakkan batasan parameter pada jalur yang dipilih [IR → RBE] sama dengan "1"). Uji moderasi akan signifikan jika selisih nilai Chi-Square lebih tinggi dari nilai Chi-Square dengan selisih derajat kebebasan (Collier, 2020).

Bahan dan metode harus membuat pembaca dapat mereproduksi percobaan. Memberikan rincian yang memadai untuk memungkinkan pekerjaan yang akan diperbanyak. Metode yang sudah diterbitkan harus ditunjukkan dengan referensi, hanya modifikasi metode terkait yang harus dijelaskan. Jangan ulangi rincian metode yang telah mapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas dan reliabilitas

Korelasi Pearson digunakan untuk menilai validitas konstruk dan ditemukan bahwa nilai signifikansi setiap item yang diuji dengan analisis korelasi di bawah 0,05, menunjukkan bahwa semua item valid (Tabel 1). Korelasi Pearson digunakan karena instrumen menyajikan hubungan linier antara kriteria yang disajikan (Ahrens, Lirani, & de Francisco, 2020). Reliabilitas instrumen diverifikasi melalui alpha Cronbach, menghitung korelasi yang ada antara setiap item tes dan item yang tersisa atau skor total (Ahrens et al., 2020). Semua koefisien alpha Cronbach untuk skala item antara 0,78 dan 0,91 (Tabel 3), di atas standar 0,7 (Connell, 1987) yang menunjukkan reliabilitas instrumen.

Table 1. Correlations and Reliability statistics

Variable		Correlations				Reliability Statistics	
		A1	A2	A3	A4	Cronbach's Alpha	N of Items
AE	Pearson Correlation	0.747**	0.834**	0.816**	0.745**	0.782	4
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		
	N	318	318	318	318		
SN	Pearson Correlation	S1 0.873**	S2 0.930**	S3 0.879**		0.874	3
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
	N	318	318	318			
PBC	Pearson Correlation	P1 0.797**	P2 0.782**	P3 0.881**		0.756	3
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
	N	318	318	318			
IR	Pearson Correlation	I1 0.917**	I2 0.906**	I3 0.854**		0.871	3
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
	N	318	318	318			
RBE	Pearson Correlation	R1 0.909**	R2 0.940**	R3 0.911**		0.909	3
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000			
	N	318	318	318			
EF	Pearson Correlation	EF1 0.820**	EF2 0.834**	EF3 0.839**	EF4 0.857**	0.857	4
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		
	N	318	318	318	318		

Keterangan: AE = attitude to behave toward the environment; SN = Subjective Norms; PBC = Perceived Behavioral Control; IR = intention to behave environmental responsibility; RBE = responsible behavior toward the environment EF = External Factor;

Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Dengan menggunakan SEM lengkap dengan indikator variabel penelitian ini, Exploratory factor analysis (EFA) dilakukan untuk menganalisis konstruk model dan diperoleh bahwa semua variabel memiliki satu dimensi. Analisis faktor konfirmatori (CFA) juga digunakan untuk menganalisis konstruksi model dan memperoleh kecocokan analisis model. Model yang fit secara keseluruhan ditunjukkan oleh nilai P , χ^2 / df , RMSEA, PGFI, CFI, SRMR, dan NFI. Menurut Collier (2020), untuk mendapatkan good-of-fit, model harus memenuhi p-value lebih besar dari 0,05; nilai χ^2/df antara 1,0 dan 3,0; IFI, CFI, NFI harus lebih besar dari 0,9, selain itu nilai PGFI harus lebih besar dari 0,5, nilai SRMR harus lebih kecil dari 0,05, dan nilai RMSEA harus lebih kecil dari 0,08. Nilai indikator penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 yang menunjukkan model fit sudah baik. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis model. Dari hasil analisis, hipotesis yang diterima adalah hipotesis 2, 4, 5, 6, dan 7, dimana nilai t lebih besar dari 1,96 dengan nilai p kurang dari 0,05.

Tabel 2. Testing values of the goodness-of-fit model

The index of Goodness-of-fit	P	χ^2/df	CFI	IFI	NFI	PGFI	SRMR	RMSEA
	0.06	1.38	0.99	0.99	0.97	0.53	0.01	0.03

Tabel 3. Hypotheses testing by using path analysis of the SEM

	Path	t	p	Hypotheses testing	
IR	<---	PBC	0.634	0.526	Not supported
IR	<---	AE	5.456	***	Supported
IR	<---	SN	-1.536	0.125	Not supported
IR	<---	EF	3.352	***	Supported
RBE	<---	PBC	-4.727	***	Supported
RBE	<---	IR	3.757	***	Supported
RBE	<---	EF	3.305	***	Supported

Keterangan: AE = attitude to behave toward the environment; SN = Subjective Norms; PBC = Perceived Behavioral Control; IR = intention to behave environmental responsibility; RBE = responsible behavior toward the environment EF = External Factor;

Penelitian ini telah mengidentifikasi hubungan antara pelajar (siswa dan mahasiswa) sebagai wisatawan pada isu tanggung jawab terhadap lingkungan di lokasi wisata. Temuan ini mirip dengan penelitian yang ada (H. Han, 2015; Imran et al., 2014; Li et al., 2018; Mainzer & Luloff, 2017; Mak et al., 2019; Wang et al., 2018). Pertama, sikap siswa untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan berpengaruh positif terhadap IR; oleh karena itu, untuk membuat pelajar menyadari dan mengarahkan kesadaran dalam menerapkan RBE diperlukan publikasi dari setiap kebijakan atau peraturan lingkungan dan pendidikan lingkungan harus terus ditingkatkan oleh Lembaga-lembaga pendidikan. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa norma subyektif pelajar tidak mempengaruhi IR mereka; dengan demikian, IR pelajar lebih dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku lingkungan daripada oleh norma-norma subjektif seperti keluarga, perguruan tinggi, sekolah, institusi yang terkait dengan pariwisata dan lingkungan, masyarakat, industri atau praktisi pariwisata, dan lainnya. Ketiga, RBE pelajar dipengaruhi secara positif oleh persepsi kontrol perilaku mereka; oleh karena itu, pengelola tempat wisata harus meningkatkan infrastruktur pendukung untuk mengurangi perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang RBE wisata menekankan pada faktor personal, sedangkan pengaruh faktor eksternal tempat wisata terhadap RBE wisata tidak diikutsertakan. Kajian ini mengambil faktor eksternal tempat wisata yaitu interpretasi lingkungan ke dalam kajian.

Dengan melakukan studi empiris ditemukan bahwa penting untuk mendorong pembentukan komunitas yang mendukung perilaku lingkungan yang bertanggung jawab di tempat wisata. RBE pelajar juga perlu ditingkatkan dengan adanya kontribusi faktor eksternal. Faktor eksternal yang relevan harus dipertimbangkan dengan cermat untuk mendorong perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan oleh pelajar sebagai wisatawan. Selain itu, beberapa peraturan khusus dapat mendorong pengawasan wisatawan untuk membuat mereka sadar akan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Institusi Pariwisata dan Lingkungan

Hidup harus membuat lebih banyak rambu-rambu untuk mendorong para wisatawan untuk memiliki perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mempertimbangkan penghargaan kepada para wisatawan yang secara sadar mewujudkan RBE mereka.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor eksternal lain ke dalam kerangka penelitian seperti jumlah fasilitas pendukung, kualitas lingkungan di tempat wisata, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap RBE wisatawan. Penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada jenis tempat wisata tertentu lainnya untuk mengeksplorasi pengaruh faktor individu dan faktor situasional pada RBE pelajar sebagai wisatawan dan mengklarifikasi mekanisme model hubungan faktor individu dan faktor situasional terhadap perilaku lingkungan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini juga telah mengkonfirmasi bahwa ada perbedaan dalam hal pengaruh faktor individu dan faktor situasional pada IR pelajar dan RBE mereka di berbagai jenis tempat wisata. SN dan PBC berpengaruh positif terhadap IR bagi wisatawan di lokasi wisata pegunungan (Wang et al., 2018) tetapi SN dan PBC tidak berpengaruh signifikan terhadap IR wisatawan di lokasi wisata pantai. Selain itu, berdasarkan analisis deskriptif, fakta bahwa 49,69% siswa berusia tidak lebih dari 18 tahun dan memberikan skor rendah pada setiap item dalam skala SN dan PBC dapat mengindikasikan bahwa rentang usia dapat memengaruhi perilaku lingkungan yang bertanggung jawab pada kelompok usia tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat pendidikan memoderasi hubungan antara IR dan RBE. Pengaruh IR terhadap RBE lebih nyata pada kelompok pendidikan tinggi dibandingkan kelompok pendidikan rendah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh lebih banyak pengetahuan teknis yang penting untuk mengubah perilaku lingkungan. Oleh karena itu, mengembangkan pengetahuan ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan memiliki aplikasi praktis untuk masa depan yang lingkungan yang berkelanjutan (Shafiei & Maleksaedi, 2020). Selain itu, perilaku lingkungan yang bertanggung jawab berkorelasi positif dengan faktor sosial ekonomi, pendidikan dan usia (Casaló & Escario, 2018). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh usia dan status sosial ekonomi pelajar terhadap perilaku tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Selain itu, pendidikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pelajar terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengambil tingkat pendidikan pelajar untuk menganalisis hubungan antara niat pelajar untuk berperilaku tanggung jawab terhadap lingkungan dan perilaku aktualnya yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (RBE). Selain itu, penelitian ini mengambil faktor eksternal tempat wisata perkotaan – yaitu interpretasi lingkungan dan faktor individu wisatawan sebagai wisatawan – untuk menguji pengaruhnya terhadap RBE wisatawan; menggunakan teori TPB untuk membuat model; dan meneliti efek EF pada RBE pelajar (siswa dan mahasiswa) sebagai wisatawan. RBE pelajar dipengaruhi oleh perilaku pribadi dan faktor eksternal tempat wisata. Faktor pelajar meliputi PBC (Perceived Behavioral Control), AE (sikap berperilaku terhadap lingkungan), SN (norma subyektif), dan IR (niat berperilaku tanggung jawab terhadap lingkungan). Di antara faktor wisatawan, PBC dan SN tidak berpengaruh signifikan terhadap IR; PBC mempengaruhi RBE secara

positif, dan IR mempengaruhi RBE mereka secara positif. Faktor eksternal tempat wisata berpengaruh positif terhadap IR dan RBE wisatawan. Selanjutnya ditemukan bahwa tingkat pendidikan wisatawan memoderasi hubungan antara IR dan RBE wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrens, R. de B., Lirani, L. da S., & de Francisco, A. C. (2020). Construct validity and reliability of the work environment assessment instrument WE-10. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207364>
- Ajzen, I. (2019). Constructing a Theory of Planned Behaviour.
- Alam, M. A., Chamroonsawasdi, K., Chansatitporn, N., Munsawaengsub, C., & Islam, M. S. (2018). Regional variations of fertility control behavior among rural reproductive women in Bangladesh: A hierarchical analysis. *Behavioral Sciences*, 8(8). <https://doi.org/10.3390/bs8080068>
- Assaker, G. (2011). Insights into tourism demand and tourism behavior: Four papers using multiple perspectives and structural equation modeling. *European Journal of Tourism Research*, 4(2), 237–241.
- Assaker, G., Vinzi, V. E., & O'connor, P. (2011). Extending a tourism causality network model: A cross-country, multigroup empirical analysis. *Tourism and Hospitality Research*, 11(4), 258–277. <https://doi.org/10.1177/1467358411418815>
- Bronfman, N. C., Cisternas, P. C., López-Vázquez, E., De la Maza, C., & Oyanedel, J. C. (2015). Understanding attitudes and pro-environmental behaviors in a Chilean community. *Sustainability (Switzerland)*, 7(10), 14133–14152. <https://doi.org/10.3390/su71014133>
- Casaló, L. V., & Escario, J. J. (2018). Heterogeneity in the association between environmental attitudes and pro-environmental behavior: A multilevel regression approach. *Journal of Cleaner Production*, 175, 155–163. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.11.237>
- Champahom, T., Jomnonkwao, S., Satiennam, T., Suesat, N., & Ratanavaraha, V. (2019). Modeling of safety helmet use intention among students in urban and rural Thailand based on the theory of planned behavior and Locus of Control. *Social Science Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2019.02.003>
- Collier, J. E. (2020). Applied Structural Equation Modeling Using AMOS. *Applied Structural Equation Modeling Using AMOS*. <https://doi.org/10.4324/9781003018414>
- Connell, J. P. (1987). Structural Equation Modeling Using AMOS. *Division of Statistics and Science Computations*, 58(1), 167. Retrieved from https://stat.utexas.edu/images/SSC/Site/AMOS_Tutorial.pdf
- Daxini, A., Ryan, M., O'Donoghue, C., & Barnes, A. P. (2019). Understanding farmers' intentions to follow a nutrient management plan using the theory of planned behaviour. *Land Use Policy*, 85(April), 428–437. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.04.002>
- Deng, J., Sun, P., Zhao, F., Han, X., Yang, G., & Feng, Y. (2016). Analysis of the ecological conservation behavior of farmers in payment for ecosystem service programs in eco-environmentally fragile areas using social psychology models. *Science of the Total Environment*, 550, 382–390. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.01.152>
- Dewberry, C., & Jackson, D. J. R. (2018). An application of the theory of planned behavior to student retention. *Journal of Vocational Behavior*, 107, 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.03.005>
- Dunn, R., Hattie, J., & Bowles, T. (2018). Using the Theory of Planned Behavior to explore teachers' intentions to engage in ongoing teacher professional learning.

- Studies in Educational Evaluation*, 59(December 2017), 288–294. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.10.001>
- Han, H. (2015). Travelers' pro-environmental behavior in a green lodging context: Converging value-belief-norm theory and the theory of planned behavior. *Tourism Management*, 47, 164–177. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.09.014>
- Han, H., Jae, M., & Hwang, J. (2016). Cruise travelers' environmentally responsible decision-making: An integrative framework of goal-directed behavior and norm activation process. *International Journal of Hospitality Management*, 53, 94–105. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2015.12.005>
- Hoffmann, R., & Muttarak, R. (2015). Explaining the link between education and green behavior in the Philippines: The role of knowledge and climate change perception, 1–13.
- Imran, S., Alam, K., & Beaumont, N. (2014). Environmental orientations and environmental behaviour: Perceptions of protected area tourism stakeholders. *Tourism Management*, 40, 290–299. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.07.003>
- Japutra, A., Loureiro, S. M. C., Molinillo, S., & Ekinici, Y. (2019). Travellers' mindsets and theory of planned behaviour. *Tourism Management Perspectives*, 30(February), 193–196. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.02.011>
- Lee, C. J., Geiger-Brown, J., & Beck, K. H. (2016). Intentions and willingness to drive while drowsy among university students: An application of an extended theory of planned behavior model. *Accident Analysis and Prevention*, 93(2016), 113–123. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2016.05.002>
- Li, J., Zuo, J., Cai, H., & Zillante, G. (2018). Construction waste reduction behavior of contractor employees: An extended theory of planned behavior model approach. *Journal of Cleaner Production*, 172, 1399–1408. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.138>
- Liobikiene, G., Mandravickaite, J., & Bernatoniene, J. (2016). Theory of planned behavior approach to understand the green purchasing behavior in the EU: A cross-cultural study. *Ecological Economics*, 125, 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.02.008>
- Mainzer, S., & Luloff, A. E. (2017). Informing environmental problems through field analysis: Toward a community landscape theory of pro-environmental behavior. *Community Development*, 48(4), 483–498. <https://doi.org/10.1080/15575330.2017.1325918>
- Mak, T. M. W., Yu, I. K. M., Wang, L., Hsu, S. C., Tsang, D. C. W., Li, C. N., ... Poon, C. S. (2019). Extended theory of planned behaviour for promoting construction waste recycling in Hong Kong. *Waste Management*, 83, 161–170. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2018.11.016>
- Miller, D., Merrilees, B., & Coghlan, A. (2015). Sustainable urban tourism: understanding and developing visitor pro-environmental behaviours. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(1), 26–46. <https://doi.org/10.1080/09669582.2014.912219>
- Mufaridah, L., & Handayani, D. (2014). He Relationship Between The Level Of Knowledge And Attitudes With The Behavior Of Waste Management In Housewives In The Rural Village Of Sidoarjo Abstract : Garbage is the result of human activities that have lost their main function and are solid . Waste.
- Ntanos, S., Kyriakopoulos, G. L., Arabatzis, G., Palios, V., & Chalikias, M. (2018). Environmental behavior of secondary education students: A case study at central Greece. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10051663>

- Pan, J. Y., & Truong, D. (2018). Passengers' intentions to use low-cost carriers: An extended theory of planned behavior model. *Journal of Air Transport Management*, 69(February), 38–48. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2018.01.006>
- Potard, C., Kubiszewski, V., Camus, G., Courtois, R., & Gaymard, S. (2018). Driving under the influence of alcohol and perceived invulnerability among young adults: An extension of the theory of planned behavior. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 55, 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2018.02.033>
- Runhaar, P., Wagenaar, K., Wesselink, R., & Runhaar, H. (2019). Encouraging Students' Pro-environmental Behaviour: Examining the Interplay Between Student Characteristics and the Situational Strength of Schools. *Journal of Education for Sustainable Development*, 13(1), 45–66. <https://doi.org/10.1177/0973408219840544>
- Sanz-Blas, S., Carvajal-Trujillo, E., & Buzova, D. (2019). The moderating effect of personal and situational characteristics in behavioural factors affecting ports of call. *Current Issues in Tourism*, 22(2), 133–141. <https://doi.org/10.1080/13683500.2017.1369013>
- Schmidt, K. (2019). Predicting the consumption of expired food by an extended Theory of Planned Behavior. *Food Quality and Preference*, 78, 103746. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2019.103746>
- Shafiei, A., & Maleksaeidi, H. (2020). Pro-environmental behavior of university students: Application of protection motivation theory. *Global Ecology and Conservation*, 22. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e00908>
- Sullman, M. J. M., Hill, T., & Stephens, A. N. (2018). Predicting intentions to text and call while driving using the theory of planned behaviour. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 58, 405–413. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2018.05.002>
- Tanwir, N. S., & Hamzah, M. I. (2020). Predicting purchase intention of hybrid electric vehicles: Evidence from an emerging economy. *World Electric Vehicle Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/WEVJ11020035>
- Tikka, P. M., Kuitunen, M. T., & Tynys, S. M. (2000). Effects of educational background on students' attitudes, activity levels, and knowledge concerning the environment. *Journal of Environmental Education*, 31(3), 12–19. <https://doi.org/10.1080/00958960009598640>
- Wang, C., Zhang, J., Yu, P., & Hu, H. (2018). The theory of planned behavior as a model for understanding tourists' responsible environmental behaviors: The moderating role of environmental interpretations. *Journal of Cleaner Production*, 194, 425–434. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.05.171>
- Yang, H., Liu, X., Su, F., Cherry, C., Liu, Y., & Li, Y. (2018). Predicting e-bike users' intention to run the red light: An application and extension of the theory of planned behavior. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 58, 282–291. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2018.05.027>
- Zachariou, F., Voulgari, I., Tsami, E., & Bersimis, S. (2019). Exploring the Attitudes of Secondary Education Students on Environmental Education in Relation to their Perceptions on Environmental Problems: The Case of the Prefecture of Viotia. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.29333/ijese/6442>
- Zamani-Miandashti, N., Memarbashi, P., & Khalighzadeh, P. (2013). The prediction of internet utilization behavior of undergraduate agricultural students: An application of the theory of planned behavior. *International Information and Library Review*, 45(3–4), 114–126. <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2013.10.003>

Zhang, L., & Ma, W. (2011). Correlation analysis between users' educational level and mobile reading behavior. *Library Hi Tech*, 29(3), 424-435. <https://doi.org/10.1108/07378831111174396>